

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitin yang dilakukan mengenai Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Wargo Mulyo Kalimantan Tengah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak Perubaha Iklim Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Wargo Mulyo

Dari dampak perubahan iklim khususnya, perubahan cuaca berupa tingginya curah hujan, pergeseran musim tanam, serangan hama, dan biaya tambahan, memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Wargo Mulyo. Berdasarkan hasil wawancara, petani menyatakan bahwa pada perubahan iklim terjadi penurunan hasil panen yang cukup besar, yaitu berkisar 50%. Penurunan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti curah hujan yang tinggi yang meningkatkan kelembapan lahan dan udara, sehingga memicu serangan hama dan penyakit tanaman padi.

Selain itu, hujan yang berlangsung dalam waktu lama juga menyebabkan terjadinya pergeseran musim tanam, karena petani tidak dapat melakukan aktivitas pengolahan lahan dan penanaman sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Namun dapat diketahui bahwa setiap petani mempunyai luas lahan yang berbeda-beda dan menjadikan pendapatan yang di peroleh juga berbeda-beda sesuai dengan lahan sawah yang petani miliki.

2. Cara Petani Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usaha Tani Di Desa Wargo Mulyo

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara petani mengatasi dampak perubahan iklim, petani padi di Desa Wargo Mulyo melakukan upaya adaptasi untuk menghadapi kondisi cuaca yang semakin tidak menentu, khususnya tingginya curah hujan. Salah satu upaya utama yang dilakukan petani adalah membangun tanggul dan sistem irigasi sederhana di sekitar lahan pertanian. Tanggul tersebut berfungsi sebagai pengendali aliran air, baik untuk menyalurkan air ke sawah pada musim kemarau maupun untuk menahan dan mengendalikan luapan air sungai saat terjadi hujan lebat. Dengan adanya tanggul, petani berupaya mencegah air masuk secara berlebihan ke lahan sawah yang dapat menyebabkan genangan dan merusak tanaman padi

Selain pembangunan tanggul, petani juga membuat saluran pembuangan air berupa gorong-gorong yang diarahkan langsung ke sungai. Saluran ini berfungsi untuk mempercepat aliran air keluar dari lahan pertanian ketika terjadi hujan dengan intensitas tinggi. Keberadaan gorong-gorong tersebut sangat membantu dalam mengurangi genangan air yang berlebihan di lahan sawah, sehingga kondisi tanah tidak terlalu jenuh oleh air.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai dampak perubahan iklim terhadap pendapatan petani padi di Desa Wargo Mulyo, Kalimantan Tengah, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani Padi di Desa Wargo Mulyo

Petani diharapkan dapat terus meningkatkan adaptasi terhadap perubahan iklim, terutama menghadapi curah hujan tinggi, melalui perawatan tanggul, irigasi, dan saluran pembuangan air secara gotong royong. Selaon itu, penyesuaian musim tanam sesuai kondisi cuaca perlu dilakukan untuk mengurangi gagal panen dan serangan hama.

2. Bagi Aparat Desa Wargo Mulyo

Aparat desa diharapkan dapat memberikan dukungan kepada petani dengan penyediaan dan perbaikan sarana irigasi serta saluran air. Selain itu, perlu dilakukan penyuluhan dan pendampingan terkait strategi adaptasi perubahan iklim dan pengendalian hama.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya di harapkan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi adaptasi petani terhadap perubahan iklim dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara rinci besarnya pengaruh perubahan iklim terhadap pendapatan petani padi.